**MAKALAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**MASJID DAN PERANANNYA**



**Kelompok 8 :**

1. Aldi Maulana Iqbal (20210801222)

2. Andreanata Pradifta (20210801077)

3. Ferdy Muhammad Ramadhan (20210801050)

4. Muhammad Rivaldi Yusral (20210801061)

5. Syabil Dharmawan Tirtapraja (20210801075)

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**HARAPAN INDAH**

**2022**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Di Indonesia masjid tidak hanya sebagai pusat ibadah, akan tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial. Semenjak zaman Nabi Muhammad saw, memang masjid memiliki peran dan fungsi sosial antara lain adalah sebagai tempat untuk menyusun strategi penyebaran Islam kepada kelompok lain. Masjid dijadikan sebagai markas untuk bermusyawarah di dalam banyak hal, misalnya mengatur strategi berperang melawan kaum kafir yang mengingkari perjanjian dengan umat Islam. Masjid adalah tempat bertemunya berbagai segmen masyarakat, baik di masa dahulu maupun sekarang. Sebagai wahana bertemunya warga masyarakat yang berkepentingan untuk melakukan ibadah, maka masjid juga menjadi tempat untuk silaturrahmi. Selain itu juga menjadi tempat untuk mengembangkan pengetahuan agama dan sosial kemasyarakatan. Namun demikian, di masa penjajahan Belanda,  maka fungsi masjid menjadi dibatasi. Masjid hanya diperkenankan menjadi tempat ibadah saja. Hal ini disebabkan oleh ketakutan kaum Belanda bahwa masjid dapat dijadikan sebagai markas untuk melawan Belanda. Bagi Belanda tentu harus ada pembatasan bagi masyarakat jajahan untuk berkumpul dan bermusyawarah dalam rangka melakukan perlawanan bagi mereka.Masjid memang bisa menjadi tempat yang efektif untuk mengembangkan sikap anti penjajahan. Melalui dalih jihad fi sabilillah, maka menggelorakan semangat melawan penjajah akan sangat efektif dilakukan di masjid. Sebagai tempat yang suci, maka masjid akan dapat digunakan untuk membangkitkan semangat perlawanan tersebut. Di dalam hal seperti ini maka pemerintah Belanda membatasi masjid sebagai tempat untuk berkumpul dan membahas persoalan keumatan. Masjid harus dikembalikan dalam fungsinya sebagai tempat ibadah saja. Jadilah masjid kemudian hanya sebagai tempat untuk beribadah mahdhah  saja. Tidak lebih dari itu. Seirama dengan tuntutan perubahan yang terus berlangsung, maka masjid kembali memiliki fungsi sosial dan budaya.

Di dalam fungsi sosial, maka masjid memiliki sejumlah aktivitas, misalnya pusat kesehatan, ekonomi, dan juga fungsi pengembangan spiritualitas keagamaan. Selain itu juga menjadi pusat budaya Islam. Misalnya dengan banyaknya kegiatan yang diusung di dalam kerangka pengembangan budaya Islam. Masjid di Indonesia memiliki corak yang sangat khas. Maka dikenal masjid dengan coraknya yang khas Jawa, khas Sumatera, Sulawesi dan sebagainya. Masjid khas Jawa misalnya dapat dilihat pada masjid Demak dengan corak bangunannya yang khas  Jawa. Terhadap masjid yang seperti ini, maka sebaiknya memang harus dijadikan sebagai pusat kebudayaan.Yang saya maksud adalah bagaimana menjadikan masjid sebagai tempat untuk pengembangan kebudayaan seperti menjadi cagar budaya. Kita semua tentu berharap bahwa bangunan-bangunan masjid yang berciri khas tersebut tidak boleh kemudian diubah begitu saja mengikuti corak bangunan modern yang  baru. Saya berpendapat bahwa masjid kuno harus dijadikan sebagai cagar budaya yang tidak bisa diganti dengan bangunan baru begitu saja. Saya terkesan dengan bangunan-bangunan kuno di negara Mesir, misalnya di mana bangunan kuno tidak diubah dengan yang baru, sebab ada nilai sejarah yang memang tidak tergantikan. Demikian pula di Australia, banyak bangunan kuno yang dipertahankan sebagai cirri khas budaya masyarakat tersebut. Oleh karena itu, fungsi masjid boleh saja berubah seirama dengan tuntutan perubahan zaman, akan tetapi bangunan masjid kuno harus tetap dipertahankan sebagai cultural heritage yang memang harus dipertahankan.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dan pembahasan kali ini adalah :

1. Apa itu masjid?
2. Apa saja fungsi dan peranan masjid?
3. Bagaimana kaitan antara masjid dengan umat islam?
4. Bagaimana masjid sebagai pencerahan masyarakat?
5. Apa saja masjid bersejarah dalam peradaban Islam?
6. **Maksud dan Tujuan**

Maksud dan tujuan dalam penyusunan makalah ini, diantaranya:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang apa itu masjid dan kebudayaannya.
2. Memperluas cakrawala bagaimana cara kita melestarikan kebudayaan yang ada pada masjid.
3. Untuk menambah wawasan kita tentang tempat untuk mencari Ilmu selain dari pendidikan formal yang Efektif dan Efisien.
4. **Batasan Masalah**

Dalam pembahasan materi ini kami membatasi pembahasan hanya pada ruang lingkup bagaimana dikatakan masjid itu sebagai pusat kebuperadaban Islam. Selanjutnya di sini kami akan mencoba memberikan gambaran mengenai apa itu yang dikatakan masjid.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Pengertian Masjid**

Dilihat dari segi harfiyah masjid adalah tempat sembah-Yang. Perkataan masjid berasal dari bahasa arab. Kata pokoknya Sujudan, Fiil Madinya sajada (ia sudah sujud). Fi’il madinya sajada diberi awalan Ma, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan berubahan bentuk sajada menjadi masjidu, masjid dari ejaan aslinyanya adalah Masjid (dengan a) pengambilan alih kata Masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e sehingga terjadilah bunyi Mesjid. Perubahan bunyi ma menjadi me, disebabkan tanggapan awalan me dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam Indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah, kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum, ia dianggap benar. Menjadilah ia kekecualian.

Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini terkecuali dia atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

Rasullullah bersabda :

اَلْاَرْضُ كُلَّهَا مَسْجِدٌ (رواه مسلم)

“Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid).” (HR Muslim)

Pada hadist yang lain Rasulullah besabda pula :

جُعِلَتْ لَنَا اَلْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُوْرًا (رواه مسلم)

“ Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaan nya bersih.” (HR Muslim)

Sedangkan secara umum Mesjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakan siar islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakan kualitas umat islam dalam mengabdi kepada allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar. Singkatnya Mesjid adalah tempat dimana diajarkan, dibentuk, ditumbuhkan dan dikembangkan dunia pikiran dan dunia rasa islam.

Masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah shalat. Berdasarkan sabda Nabi SAW. Diatas, setiap orang bisa melakukan Shalat dimana saja-di rumah, di kebun, di jalan, di kendaraan dan di tempat lainnya. Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silahturrahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum’at.

            Dimasa Nabi SAW. Ataupun dimasa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang  pemerintahan pun mencakup, ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan , dan kemiliteran dibahas dan di pecahkan di lembaga Masjid. Masjid juga berfungsi sebagai pusat pengembangan  kebudayaan Islam terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum. Pertumbuhan remaja masjid dewasa ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid.

Kalau saja tidak ada kewajiban Shalat, tentu tidak ada yang namanya Masjid di dalam Islam. Memang, shalat sudah di syariatkan pada awal kelahiran islam sebanyak empat rakaat, dua di pagi hari dan dua di sore hari. Penetapan Shalat menjadi lima waktu seperti sekarang ini  baru disyariatkan menjelang Nabi Hijrah ke Madinah. Sampai saat itu, ibadah shalat dilakukan dirumah-rumah. Tiadanya usaha mendirikan masjid karena lemahnya kedudukan umat Islam yang sangat lemah, sedangkan tantangan dari penduduk Makkah begitu ganasnya. Penduduk Makkah tampak belum siap menerima ajaran Nabi SAW. Walau telah 13 tahun dakwah dilancarkan.

1. **Fungsi dan Peran Masjid**

Pada perkembangannya, muncul kelompok-kelompok yang sadar untuk mengembalikan fungsi masjid sebagaimana mestinya. Kesadaran kearah optimalisasi fungsi masjid kembali tumbuh terutama dikalangan para intelektual muda, khususnya pada para aktivis masjid.

Kini mulai tumbuh kesadaran umat akan pentingnya peranan masjid unntuk mencerdaskan dan menyejahterakan jamaahnya. Fungsi dan peran masjid dari waktu ke waktu terus-menerus meluas, membuktikan kesadaran dan pemahaman umat Islam terhadap pemanfaatan masjid semakin meningkat. Fungsi dan peranan masjid beberapa diantaranya adalah :

1. Sebagai tempat beribadah

Sesuai dengan namanya, masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah, maka fungsi masjid disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran islam.

1. Sebagai tempat menuntut ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu’ain bagi umat islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajaarkan di masjid.

1. Sebagai tempat pembinaan jama’ah

Dengan adanya umat islam disekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi Ta’mir Masjid dibina keimanan, ketakwaan, dan dakwah islamiah.

1. Sebagai pusat kaderisasi umat

Sebagi tempat pembinaan jamaah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan islam secara istiqomah dan berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan dimasjid sejak mereka masih kecil hingga dewasa. Diantaranya denagn Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA), Remaja Masjid, maupun Ta’mir Masjid beserta kegiatannya.

1. Sebagai basis kebangkitan umat islam

Abad ke- 15 Hijriah telah dicanangkan umat islam sebagai abad kebangkitan Islam. Umat islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalm percaturan peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan berlandaskan nilai-nilai agamanya. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek, baik ideologi, hokum, ekonomi, politik, budaya, social dan lain sebagainya. Setelah itu, apa yang sudah dijkaji kemudidan dicoba diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan riil umat.

Dilihat dari pertumbuhannya, jumlah masjid di Indonesia dari tahun ke tahun kian bertambah. Tetapi secara jujur diakui bahwa fungsi dna peran nya belum optimal. Salah satu jalan untuk memfungsikannya secara optimal adlah dengan menumbuhkan kesadaran umat akan pentingnya pernana masjid untuk mencerdaskan dan mensejahterakan jamaahnya. Peran masjid perlu dioptimalkan. Sebab, menurut Islam, masjid mempunyai fungsi utama yang bertitik pusat kepada pusat pembinaan umat manusia, yaitu sebagai pusat ibadah ritual dan ibadah sosial

.

1. **Masjid sebagai Pencerahan Umat Islam**

Pada masa Nabi, masjid selalu difungsikan sebagai pusat peradaban masyarakat. Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah shalat dan itikaf, namun juga bisa dijadikan sebagai tempat untuk membicarakan masalah dan menyelesaikan permasalahan yang bersifat duniawi, masjid adalah tempat untuk belajar apa saja bahkan, masjid juga bisa digunakan tempat untuk berlatih  dan membicarakan strategi perang.

Dalam beberapa cerita sejarah juga disebutkan, ketika bergrilya dan mengobarkan perlawanan rakyat terhadap penjajahan belanda, pangeran dipenogooro selalu membangun masjid di berbagai pelosok tanah air sebagai landasan membangun basis-basis perlawanan. Kalau belanda memakai bentengbstelsel dengan membangun benteng dan stansi prajurit di seluruh pelosok negeri, pangeran dipeniogoro menhgimbangi stretegi perang itu dengan membangun masjid

Dari masjid-masjid yang dibangun dipenogoro itulah semangat rakyat terus dipompa untuk melakukan perlawanan. Mereka yang bdatang ke masjid bukan hanya diajari tata cara ibadah mahdhah saja tetapi juga untuk belajar ibadah yang lain. Parajama’ah juga diajari pencak silat dan ilmu-ilmu pemerintahan serta ilmu peperangan. Rakyat menjadi melek politik sehingga sadar dan mampu untuk melawan Negara yang dzalim

Potensi masjid sebagai basis perlawanan terhadap bangsa dzalim itu tentu masih diingat oleh para juru dakwah pada awal masa orde baru. Dimana kaki tangan komkamtib (komando keamana dan ketertiban) selalu memantau dan mengawasi setiap masjid yang ada, terutama di daerah basis masyarakat yang oleh Negara (saat itu) dianggap sebgai basis kaum ektrem kanan, atau di suatu tempat yang yang partai pemerintahnya tidak dapat menang secara mutlak.Oleh karena masjid merupakan pusat peradaban masyarakat muslim, fungsi pelayanan social yang harus dimainkan oleh setiap masjidtentu saja juga harus senantiasa berkembang sesuai dengan gliran zaman. Menyesuaikan diri dengan tantangan zaman yang mengalami mengalami perubahan bentuk dan coraknya.

Pada masa revolusi fisik, masjid dan pesantren yang dipimpin oleh kiai yang sangat mumpuni dalam ilmu lanuragan yang mampu mendidik masyarakat menjadi para ahli ilmu kanuragan yang snantiasa siap berperang dan melakukan perlawanan fisik terhadap pasukan penjajah, adalah masjid yang dikatakan paling ideal, karena memang tantangan zaman membutuhkan hal demikain.

1. **Kaitan Masjid dengan Umat Islam**

Umat islam atau masyakat islam  adalah sekumpulan orang-orang islam yang hidup dalam satu jamaah oada suatu daearah tertentu, mereka beribadah mengamalkan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari seoptimal mungkin. Semua kegiatan ummat terpusat di masjid dengan imam sebagai pemimpin yang efektif dari setiap masjid. Masjid mempunyai daerah pembinaan tertentu dan pembinaan diberikan secara maksimal kepeda masyarakat di sekelilingnya yang menjadi jamaah pada masjid tersebut (Supardi dan teuku amiruddin: 2001).

Kehidupan sehari-hari umat islam terkait erat dengan masjid yang didirikan atas dasar  iman. Penampilan dan manajemen masjid dapat member gambaran tentang hubungan masjid dengan sumber daya manusia di sekelilingnya. Manajemen masjid harus dilaksanakan sebagai pengamalan dan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dan hubungan manusia dengan manisia lain yang dalam Al-qur’an srat ali imron ayat 122 sebagai berikut: “mereka akan di timpa kehinaandimana saja mereka berada, kecuali kalau mereka tetap menjaga hubungannya dengan Allah dan menjaga hubungannya dengan manusia”.

Kualitas sumber daya manusia yang merupakan pengamalan ilmu dapat tergambar dalam bentuk bangunan (arsitektur) dan manajemen dari sebuah masjid sebagaimana telah diketahui bahwa  arsitektur sebuah bangunan masjid mempunyai dengan perkembangan budaya. Sedangkan budaya itu sendiri merupakan hasil dari rekayasa akal manusia. Dalam arti kata bahwa kebudayaan itu adalah hasil upaya (rekayasa) dalam keseluruhan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh menusia. Perkembangan ilmu pengetahuan itu terkait erat  dengan ri\uang dan waktu tertentu. Oleh karena itulah maka kebudayaan itu merupakan gambaran dari perkembangan intelektual manusia yang sangat  dipengaruhi oleh  nalar dalam ruang dan waktu tertentu, sebagai ilustrasi antara iman (agama) dengan lingkungan.

Membahas kaitannya masjid dengan umat islam  laksana membahas keterkaitan ikan dengan air. Tapi kalau melihat kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari keterkaitan umat islam dengan masjid, bermacam-macam situasi dan kondisinya. Seperti kita melihat melihat sebuah kolam bagus dengan ikannya banyak, ada juga kolam yang tidak terawat tetapi ikannya banyak, pokoknya berbagai macam kondisi dan situasinya. ada masjid yang megah tapi angker karena sepi, tidak ada aktivitas apapun. Sebaliknya ada masjid yang sedang-sedang saja, bahkan sangat sederhana bangunannya tetapi aktivitasnya padat, terutama digerakan oleh generasi mudanya.

Pembangunan masjid haruslah merupakan manifestasi iman dan takwa serta dalam rangka mencari ridha Allah sermata. Ungkapan iman dan takwa ini dapat terjadi dengan memilih bahan yang baik dan kuat, kebersihan, keindahan, kenyamanan dan lain sebagainya, sesuai dengan tingkat pendidikan dan tingkat kemakmuran atau lingkungan masyarakat.

Saat ini orang mendirikan masjid dimana-manatampa ada suatu perencanaan yang baik sebagai tempat pembinaan umat lahir batin ataupun dari segi arsitekturnya. Jangankan mempersiapkan perencanaan atau tantang pembinaan umatnya. Bahkan tidak jarang dengan berdirinya masjid umat islam menjadi terpecah belah menjadi bebrapa kelompok yang satu sama lain berkonfrontasi atau bisa saja terjadi masjid tersebut didirikan untuk memecah belah di antara umat islam. Masjid-masjid yang fungsinya tidak sesuai dengan syariat islamiyah dan tidak berfungsi sebagai tempat untuk umat bersatu dan bersama-sama meningkatkan keimanan, kesejahteraan dan kebahagian umat lahir dan batin, maka umat islam dilarang ikut memakmurkan masjid tersebut sesuai dengan firman Allah swt. ”Janganlah kamju shalat dalam masjid itu (yang didirikan oleh orang munafik) selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan dirinya. Dan Allah menyukai orang-orang yangbersih” (Q.S At-Taubah: 108).

**BAB III**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Masjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakan siar islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakan kualitas umat islam dalam mengabdi kepada allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.

Masjid sebagai pusat pembinaan umat Islam mempunyai dua fungsi pokok, yaitu : sebagai pusat ibadah ritual dan sebagai pusat ibadah sosial. Sebagai pusat ibadah ritual berarti menyangkut hubungan vertikal (dengan Allah) dan sebagai pusat ibadah sosial artinya hubungan manusia dengan manusia yang lainnya, hidup saling tolong menolong dan bergotong royong memajukan agama dan bangsa.

1. **Saran**

Penulis bersedia menerima kritik dan saran yang positif dari pembaca. Penulis akan menerima kritik dan saran tersebut sebagai bahan pertimbangan yang memperbaiki makalah ini di kemudian hari. Semoga makalah berikutnya dapat penulis selesaikan dengan hasil yang lebih baik lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Supardi dan Teuku Amiruddin. 2001. *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat: Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*. Yogyakarta: Uli Press

Ghazali, Rafi’ah dan Nuryadin. 2016. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* *Umum*.Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Drs. Moh. E. Ayub, 1996, *Manajemen Masjid*, Jakarta : Gema Insani Press.

Sofyan Syafrib Harahap, 1995, *Manajemen* *Masjid*, Jakarta : Dana Bakti Prima Jaya

Gazalba, Sidi. 1989. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna

<http://mbahduan.blogspot.com/2012/03/makalah-kebudayaan-islam.html>

<http://imaza17.blogspot.com/2012/02/makalah-sejarah-kebudayaan-islam.htm>